

EDUKASI LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN UANG SAKU MELALUI GERAKAN GEMAR MENABUNG BAGI SISWA KELAS I SDN 77 KOTA BENGKULU

Anisya Putri¹, Farida Nur Aini²

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: anisya Putri021005@gmail.com, farida.na@umb.ac.id

ABSTRAK

Literasi keuangan merupakan pengetahuan penting yang perlu dikenalkan kepada anak sejak sekolah dasar agar siswa dapat menggunakan uang dengan bijak. Permasalahan yang ditemukan adalah masih perlunya pemahaman siswa kelas I SDN 77 Kota Bengkulu mengenai pengelolaan uang saku, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi mengenai literasi keuangan dan pengelolaan uang saku melalui gerakan gemar menabung. Kegiatan dilaksanakan di SDN 77 Kota Bengkulu pada 19 Agustus 2026 dengan durasi 90 menit. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, penyuluhan, tanya jawab, praktik menabung, serta pendampingan dan evaluasi. Materi disampaikan menggunakan bahasa sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman mengenai cara menggunakan uang saku secara bijak, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menyisihkan sebagian uang untuk ditabung. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun kebiasaan hemat, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengelola uang sejak usia dini. Keberlanjutan kegiatan diharapkan dapat membantu siswa menerapkan kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: gemar menabung, literasi keuangan, pengelolaan uang saku, siswa sekolah dasar

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism Checker No
234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

I. PENDAHULUAN

Pendidikan literasi keuangan adalah salah satu keterampilan lembut yang harus diajarkan dan ditanamkan kepada siswa sekolah sejak dini. Program literasi keuangan yang menekankan penggunaan tabungan target memberikan manfaat yang dua kali lipat. Selain mengajarkan anak-anak pentingnya menabung, program ini juga membantu mereka memahami cara merencanakan keuangan untuk jangka waktu yang lebih lama (Kartika & Fitria, 2024). Literasi keuangan disebutkan sebagai kesadaran keuangan. Istilah kesadaran merujuk pada kemampuan cerdas dalam mengelola keuangan dan menjaga kesehatan secara finansial (Rochmah et al., 2022).

Menurut Indriyani & Amin, 2025 salah satu bentuk sederhana literasi keuangan yang dapat diterapkan kepada siswa sekolah dasar adalah pengelolaan uang saku. Uang saku dapat menjadi media pembelajaran bagi anak untuk mengenal penggunaan uang, menentukan prioritas, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta belajar menyisihkan sebagian uang untuk ditabung. Kegiatan pengabdian mengenai pengelolaan uang saku pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa edukasi keuangan usia dini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa mengenai cara mengelola uang yang dimiliki. Kebiasaan menabung juga merupakan bagian penting dalam pendidikan literasi keuangan anak. Menabung tidak harus dilakukan dengan jumlah yang besar, tetapi dapat dimulai dengan menyisihkan sebagian kecil uang secara

rutin (Pramesti et al., 2024). OJK secara khusus mendorong budaya menabung sejak dini karena kebiasaan tersebut dapat membantu anak belajar merencanakan kebutuhan dan membangun perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab (OJK, 2024).

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di kalangan siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa dengan memberikan sosialisasi mengenai literasi keuangan dan gerakan gemar menabung, siswa semakin memahami betapa pentingnya kebiasaan menabung. Menurut Isnawati et al., 2025 pendekatan interaktif yang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajarkan materi dengan lebih mudah diterima dan mendapatkan tanggapan positif dari siswa, guru, serta orang tua. Permasalahan yang menjadi perhatian dalam kegiatan pengabdian ini adalah masih perlunya penguatan pemahaman siswa mengenai cara menggunakan uang saku secara bijak, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membangun kebiasaan menabung secara konsisten. Kebutuhan tersebut dapat dijawab melalui edukasi literasi keuangan yang dikombinasikan dengan gerakan gemar menabung. Kegiatan menabung dapat diperkenalkan sebagai kebiasaan sederhana, misalnya dengan menyisihkan sebagian uang saku secara rutin ke dalam celengan (Febriliana et al., 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, edukasi literasi keuangan perlu diberikan dengan metode yang sesuai dengan usia dan karakteristik siswa kelas I sekolah dasar. Materi tidak perlu disampaikan secara kompleks, tetapi dapat menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti penggunaan uang saku, membeli kebutuhan, menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan, dan menyisihkan uang untuk ditabung. Pendekatan edukatif dan praktik langsung dapat membantu siswa memahami bahwa menabung merupakan kebiasaan yang dapat dilakukan secara sederhana dan rutin. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas I SDN 77 Kota Bengkulu mengenai literasi keuangan dan pengelolaan uang saku serta menumbuhkan kebiasaan gemar menabung sejak dini. Secara khusus, kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa mengenal fungsi uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, menggunakan uang saku secara bijak, memahami manfaat menabung, serta membiasakan diri menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk ditabung.

II. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SDN 77 Kota Bengkulu dengan sasaran kegiatan yaitu siswa kelas I. Kegiatan dilaksanakan pada 19 Agustus 2026 dengan durasi kegiatan selama 90 menit. Pemilihan siswa kelas I sebagai sasaran kegiatan bertujuan untuk mengenalkan literasi keuangan dan kebiasaan menabung sejak usia dini melalui kegiatan yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan adalah sosialisasi, penyuluhan, praktik, dan pendampingan. Sosialisasi dan penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi mengenai pengertian uang, fungsi uang, pengelolaan uang saku, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta manfaat menabung. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menggunakan bahasa sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Metode interaktif juga telah digunakan dalam kegiatan sosialisasi gerakan menabung pada siswa sekolah dasar di Bengkulu.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi dan penyuluhan mengenai literasi keuangan dan pengelolaan uang saku. Materi yang diberikan meliputi pengenalan uang, cara menggunakan uang saku secara bijak, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta manfaat menabung. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui penjelasan sederhana dan tanya jawab agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif. Metode sosialisasi mengenai pengelolaan uang saku dan kebiasaan menabung juga telah diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada siswa sekolah dasar di Bengkulu.

Selanjutnya dilakukan praktik gerakan gemar menabung dengan mengajak siswa memahami cara menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung. Praktik tersebut bertujuan

agar siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mulai menerapkan kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan edukasi menabung melalui praktik juga telah diterapkan pada siswa sekolah dasar di Kota Bengkulu dan menunjukkan respons positif dari peserta.

Tahap terakhir adalah pendampingan dan evaluasi melalui tanya jawab sederhana mengenai materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai manfaat menabung, pengelolaan uang saku, serta perbedaan kebutuhan dan keinginan. Melalui metode tersebut, kegiatan diharapkan dapat membantu siswa kelas I SDN 77 Kota Bengkulu mengenal pengelolaan uang sejak dini dan membangun kebiasaan gemar menabung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan “edukasi literasi keuangan dan pengelolaan uang saku melalui Gerakan Gemar Menabung dilaksanakan di SDN 77 Kota Bengkulu” dengan sasaran peserta didik kelas I. Penyampaian materi dilakukan secara sederhana, interaktif, dan menyenangkan sehingga mampu menarik perhatian serta meningkatkan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan kegiatan memperoleh respons yang positif dari peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh pemahaman awal mengenai pentingnya mengelola uang saku secara bijak, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta membangun kebiasaan menabung sejak usia dini. Dengan demikian, kegiatan edukasi ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk perilaku keuangan yang positif serta meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

1. Sosialisasi dan Penyuluhan Literasi Keuangan

Kegiatan diawali dengan sosialisasi dan penyuluhan mengenai literasi keuangan kepada siswa. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan konsep uang, fungsi uang dalam kehidupan sehari-hari, serta cara menggunakan uang saku secara bijaksana. Penyampaian materi disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas I dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi serta meningkatkan keterlibatan mereka selama proses edukasi. Pemberian literasi keuangan sejak jenjang sekolah dasar merupakan bagian dari upaya membangun kecakapan keuangan anak melalui pembelajaran yang sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan pemahamannya (OJK, 2020).

Selama proses penyampaian materi, siswa diberikan pertanyaan sederhana terkait kebiasaan menggunakan uang saku dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diarahkan untuk memahami bahwa uang saku dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan, tetapi tidak harus dihabiskan seluruhnya. Melalui pembelajaran tersebut, siswa diperkenalkan pada konsep pengelolaan uang secara sederhana, khususnya dalam menentukan prioritas penggunaan uang dan menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung. Pembiasaan menabung sejak dini diharapkan dapat membantu membentuk perilaku keuangan yang lebih terencana serta meningkatkan kesadaran anak mengenai pentingnya mengelola sumber daya keuangan secara bijaksana (Anggraini et al., 2026).



Gambar 1. Sosialisasi literasi keuangan dan pengelolaan uang saku

2. Pengenalan Kebutuhan dan Keinginan

Pada tahap berikutnya, siswa diberikan pemahaman mengenai konsep perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam penggunaan uang saku. Materi disampaikan melalui contoh-contoh sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kebutuhan dicontohkan melalui pembelian makanan dan perlengkapan sekolah, sedangkan keinginan ditunjukkan melalui pembelian mainan atau barang lain yang tidak bersifat mendesak. Penyampaian materi tersebut bertujuan untuk menanamkan pemahaman awal kepada siswa bahwa penggunaan uang sebaiknya diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan sebelum memenuhi keinginan.

Proses pembelajaran dilanjutkan melalui metode tanya jawab, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi dan menyampaikan contoh kebutuhan serta keinginan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi tersebut mendorong siswa untuk berpikir dan mengambil keputusan sederhana terkait penggunaan uang saku. Kemampuan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan merupakan salah satu aspek dasar literasi keuangan yang penting diperkenalkan sejak usia dini karena dapat membantu anak membangun kebiasaan dalam menentukan prioritas penggunaan uang secara lebih bijaksana (Indriyani & Amin, 2025).



Gambar 2. Siswa mengikuti kegiatan tanya jawab mengenai kebutuhan dan keinginan.

3. Praktik Gerakan Gemar Menabung

Setelah memperoleh pemahaman mengenai literasi keuangan dan pengelolaan uang saku, siswa diarahkan untuk mengikuti praktik Gerakan Gemar Menabung. Pada tahap ini, siswa diberikan pemahaman bahwa kegiatan menabung dapat dilakukan melalui langkah sederhana, yaitu dengan menyisihkan sebagian uang saku dan tidak membelanjakan seluruh uang yang dimiliki. Praktik tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman aplikatif kepada siswa agar

tidak hanya memahami konsep dan manfaat menabung secara teoritis, tetapi juga mampu mengenali penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan praktik menabung memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai pentingnya menyisihkan sebagian uang untuk disimpan sebagai bentuk pengelolaan keuangan sederhana. Penggunaan media lembar target menabung dalam kegiatan juga dapat membantu memperkenalkan konsep menabung secara konkret dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Dengan adanya praktik tersebut, siswa diharapkan mulai membangun kebiasaan menabung serta memiliki kesadaran untuk mengelola uang saku secara lebih terencana sejak usia dini. Kegiatan ini juga sejalan dengan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Bengkulu yang memanfaatkan praktik menabung dan celengan sebagai media edukasi untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan pada siswa sekolah dasar (Arliyanti et al., 2026).



Gambar 3. Praktik mengisi target menabung bersama

4. Pendampingan dan Evaluasi

Tahap selanjutnya merupakan kegiatan pendampingan dan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dengan memberikan sejumlah pertanyaan sederhana mengenai manfaat menabung, penggunaan uang saku, serta perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Berdasarkan respons yang diberikan, siswa mampu menunjukkan pemahaman terhadap materi melalui jawaban dan keterlibatan aktif selama proses evaluasi berlangsung (Purwasih & Halin, 2025).

Kegiatan pendampingan dilakukan dengan memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa agar dapat menerapkan kebiasaan menabung secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diberikan pemahaman bahwa kegiatan menabung tidak harus dimulai dengan jumlah uang yang besar, tetapi dapat dilakukan secara bertahap dengan menyisihkan sebagian uang saku secara rutin. Pembiasaan tersebut diharapkan dapat membantu membentuk perilaku keuangan yang positif sejak usia dini. Upaya penguatan kebiasaan menabung pada anak juga sejalan dengan program edukasi literasi keuangan yang dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan keuangan anak serta pelajar (OJK, 2025).



Gambar 4. Pendampingan dan evaluasi pemahaman siswa mengenai literasi keuangan dan menabung.

5. Kontribusi dan Dampak Kegiatan

Kontribusi mahasiswa KKN dalam pelaksanaan kegiatan ini diwujudkan melalui pemberian edukasi dan pengalaman praktis kepada siswa mengenai pengelolaan uang saku serta pentingnya membangun kebiasaan menabung sejak dini. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat perkembangan siswa, melalui metode penyampaian materi, tanya jawab, serta praktik secara langsung. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pemahaman tidak hanya secara teoritis, tetapi juga melalui pengalaman aplikatif dalam mengelola uang. Melalui kegiatan ini, siswa mulai memahami bahwa penggunaan uang perlu dilakukan secara bijaksana dan sebagian uang yang dimiliki dapat disisihkan untuk kebutuhan pada masa mendatang (Soulthoni et al., 2026).

Dampak yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah terbentuknya pemahaman dan kebiasaan positif dalam pengelolaan uang saku. Kebiasaan tersebut meliputi kemampuan untuk tidak menggunakan seluruh uang saku secara langsung, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menyisihkan sebagian uang untuk ditabung. Dengan demikian, kegiatan literasi keuangan melalui Gerakan Gemar Menabung dapat menjadi salah satu upaya edukatif dalam memperkenalkan konsep pengelolaan keuangan kepada siswa sekolah dasar sekaligus menanamkan kebiasaan menabung sejak usia dini. Kegiatan serupa juga menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan yang diberikan melalui pendekatan sederhana dan praktik langsung dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan pengelolaan keuangan kepada anak secara lebih kontekstual (Isnawati et al., 2025).



Gambar 5. Foto bersama siswa, guru dan anak KKN setelah selesai kegiatan

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan “edukasi literasi keuangan dan pengelolaan uang saku melalui Gerakan Gemar Menabung bagi siswa kelas I SDN 77 Kota Bengkulu” memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya mengelola dan menggunakan uang secara bijaksana. Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi sosialisasi literasi keuangan, pengenalan konsep kebutuhan dan keinginan, serta praktik menabung, siswa memperoleh pengetahuan mengenai cara sederhana dalam mengelola uang saku dan menyisihkan sebagian uang untuk ditabung.

Pelaksanaan kegiatan dengan metode penyampaian materi, tanya jawab, dan praktik secara langsung memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Kegiatan ini menjadi salah satu langkah awal dalam menanamkan perilaku keuangan yang positif, khususnya sikap hemat, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menggunakan uang sejak usia dini. Gerakan Gemar Menabung diharapkan dapat mendorong siswa untuk menerapkan kebiasaan mengelola uang saku secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Kegiatan literasi keuangan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar pemahaman dan kebiasaan menabung yang telah diperkenalkan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru dan orang tua juga diperlukan dalam memberikan pendampingan dan penguatan kepada siswa, terutama dalam membiasakan penggunaan uang saku sesuai dengan kebutuhan serta menyisihkan sebagian uang untuk ditabung.

Pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya, metode dan media pembelajaran dapat dikembangkan menjadi lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, seperti penggunaan permainan edukatif, gambar, cerita sederhana, dan kegiatan menabung secara rutin. Selain itu, alokasi waktu kegiatan perlu dipertimbangkan secara optimal agar siswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta mengikuti praktik secara langsung. Dengan demikian, kegiatan edukasi literasi keuangan diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih berkelanjutan terhadap pembentukan kebiasaan pengelolaan keuangan siswa sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. N., Gunawan, H., Yuniati, I., & Suyuthi, H. (2026). sosialisasi gerakan menabung sejak dini di sdn 101 bengkulu utara. *AL -MAUN*, 182-191.
- Arliyanti, S. P., Yasa, A. T., Ratna Fitri Astuti, Rahayu, V. P., Permatasari, I., & Abu, I. (2026). *gerakan literasi keuangan: penyuluhan pentingnya menabung sejak dini bagi anak sekolah dasar*. 6(2), 106-114.
- Febriliana, I., Riza, D., Azizah, H., Sofiana, Y., Ummami, & Andila, A. (2022). *Edukasi Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan Gemar Menabung*. 1(1), 118-131.
- Indriyani, L. D., & Amin, I. A. (2025). sosialisasi manajemen keuangan usia dini: meningkatkan pemahaman anak sd 34 rejang lebong terhadap pengelolaan uang saku. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata*, 47-54.
- Isnawati, Rr. Sri Pancawati M, L, B. A. H., & Indriani, E. (2025). literasi keuangan gerakan gemar menabung pada anak sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 261-280.
- Kartika, M. A., & Fitria, D. (2024). edukasi dan pelatihan literasi keuangan pada anak sekolah dasar negeri 02 air manjuntjo kabupaten mukomuko (penggunaan tabungan target). *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(2), 45-54.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). *Menumbuhkan kecakapan literasi keuangan pada anak usia dini*. OJK, Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Tingkatkan literasi keuangan anak Indonesia, menuju Indonesia Emas 2045, OJK edukasi pelajar tingkat SD/MI dalam rangka Hari Anak Nasional 2024*.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *OJK dorong budaya menabung sejak dini untuk membangun negeri: Hari Indonesia Menabung dan Bulan Literasi Keuangan 2025*.
- Pramesti, A. I., Assyifa, M. N., Khomsatun, S., & Aryani, H. F. (2024). Menumbuhkan Budaya Gemar Menabung pada Anak Usia Dini dan Meningkatkan Kreativitas dengan Menghias Celengan. *Jurnal ABDIMAS*, 7(2), 143-152.
- Purwasih, Y., & Halin, H. (2025). *pemberdayaan literasi keuangan melalui gerakan menabung sejak dini pada siswa sdn 16 desa santan*. 8, 4061-4067.
- Rochmah, S. N., Hanipah, I., & Sofiana, N. (2022). kegiatan market day untuk mengenalkan literasi keuangan anak usia dini. *Jurnal Edukasi Sebelas April*, 6(2), 145-151.
- Soulthoni, H. P. N., Azizah, L. N., & Jumianti, J. (2026). Simulasi Menabung Partisipatif untuk Membangun Literasi Keuangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 7(1), 1984-1990.